

Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada anak usia 7 tahun

Rifa Fauziah¹, Sima Mulyadi², Edi Hendri Mulyana³

^{1, 2, 3} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No. 18 Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹ rifafauziah@upi.edu, ² sima_mulyadi@upi.edu, ³ edihm@upi.edu

Abstrack

Beginning reading is the process of reading at an early stage to master literacy skills, so that children are able to recite, change written symbols into meaningful sound. Even though at this time there are still many children who show difficulty learning to read at the beginning. The cause of these difficulties is the lack of attention and motivation from parents and the environment around the child. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. Researchers will describe or explain the difficulties of learning to read beginning in children aged 7 years in Indrajaya Village, Tasikmalaya Regency, Indonesia. The results showed that there were two difficulties experienced by students, namely not knowing letter symbols and difficulty combining letters into words. This was reinforced from the results of the interviews, that the cause of children not being able to read was mistakes or a lack of motivation and guidance in their home environment so that when in educational institutions it was difficult for children to go through the reading process. The ability of children to learn to read at the beginning is very important and very influential on the ability to read at a later stage. In every lesson there are bound to be difficulties faced by children, but this is an important task for teachers, parents and adults around children to provide motivation and guidance so that children get their rights in carrying out their developmental tasks.

Keywords: Difficulty Learning, Beginning Reading.

Abstrak

Membaca permulaan adalah proses membaca tahap awal untuk menguasai kemampuan melek huruf, supaya anak mampu melafalkan, mengubah lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Meskipun saat ini masih banyak anak yang menunjukkan kesulitan belajar membaca permulaan. Penyebab kesulitan ini yaitu kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan atau menjelaskan tentang kesulitan belajar membaca permulaan pada anak usia 7 Tahun di Desa Indrajaya Kabupaten Tasikmalaya, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa ada dua, yaitu kurang mengenal simbol huruf (vokal dan konsonan) dan sulit menggabungkan huruf menjadi kata. Hal tersebut diperkuat dengan adanya wawancara, bahwa faktor penyebab anak belum bisa membaca yaitu terjadi kesalahan atau kurang motivasi dan bimbingan belajar di lingkungan rumahnya sehingga pada saat di lembaga pendidikan anak merasa berat untuk menjalani proses membaca. Kemampuan anak dalam belajar membaca permulaan sangat penting dan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca tahap selanjutnya. Dalam setiap pembelajaran pasti ada kesulitan yang dihadapi oleh anak, namun hal tersebut menjadi tugas penting bagi guru, orang tua dan orang dewasa disekitar anak untuk memberikan motivasi dan bimbingan supaya anak mendapatkan setiap haknya untuk menjalankan tugas perkembangannya.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Membaca Permulaan.

1. Pendahuluan

Perkembangan bahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan bahasa sangat penting bagi hidup seseorang, hal ini bisa dikatakan sebagai kebutuhan karena jika tidak memiliki kemampuan bahasa maka seseorang tidak dapat mengungkapkan pikiran, mengekspresikan perasaan, dan tidak dapat memahami gagasan dan fakta yang disampaikan oleh orang lain kepada kita.

Membaca adalah suatu kegiatan melihat serta memahami isi dari hal yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) (KBBI, 2017). Sedangkan menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang digunakan pembaca untuk memperoleh pesan melalui teks atau bahasa tertulis. Sukirno (2009) menjelaskan bahwa keterampilan membaca dibagi menjadi keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan.

Membaca permulaan adalah proses membaca tahap awal untuk menguasai kemampuan melek huruf, yang di mana anak mampu melafalkan dan mengubah lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna (Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Sedangkan menurut Yuliana (2019) menyebutkan bahwa fokus utama pada membaca permulaan yaitu anak mampu melek huruf, yang artinya anak harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca permulaan adalah membaca tahap awal untuk memperoleh kemampuan melek huruf. Meskipun pada saat ini kenyataannya masih banyak anak yang menunjukkan gejala kesulitan belajar membaca permulaan. Pada kenyataannya setiap individu anak berbeda, ada yang cepat menangkap apa yang disampaikan, ada yang sangat sulit untuk dipahami oleh anak. Penyebab dari kesulitan membaca permulaan yaitu bermacam-macam, salah satunya adalah kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua pada kegiatan belajar anak dan motivasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Menurut Partowisastro (1998) menjelaskan faktor penyebab kesulitan belajar diantaranya adalah faktor intelegensi, faktor minat, bakat dan kepribadian seseorang. Terkadang orang tua tidak memahami kepribadian, minat dan bakat pada anaknya sendiri.

Kesulitan belajar membaca permulaan yang sering dijumpai oleh anak menurut Abdurrahman (2012) terdiri dari beberapa jenis, diantaranya: (1) belum mampu melafalkan huruf vokal dan konsonan, (2) belum mampu melafalkan huruf diftong, (3) penghilangan kata atau huruf, (4) penyelipan kata, (5) penggantian kata, (6) pengucapan kata salah dan berbeda makna, (7) pengucapan kata dengan bantuan guru, (8) pengulangan pada suku kata, kata atau kalimat, (9) pembalikan huruf, (10) kurang memperhatikan tanda baca, (11) pembetulan sendiri, (12) waktu mengeja cukup lama.

Apabila kesulitan belajar membaca permulaan ini tidak mendapatkan perhatian lebih dari guru, maka kesulitan tersebut akan berpengaruh pada kegiatan membaca tahap selanjutnya. Maka, perlu upaya dari guru, orang tua, serta orang dewasa lainnya yang berada disekitar anak untuk mendampingi dan memberikan bantuan supaya anak memperoleh penanganan yang tepat dengan memberikan pembelajaran yang bervariasi tidak selalu verbalistik agar anak merasa senang untuk belajar membaca.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan atau menjelaskan tentang kesulitan belajar membaca permulaan pada anak usia 7 tahun di Desa Indrajaya, Kabupaten Tasikmalaya, Indonesia. Adapun hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar membaca permulaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan reduksi data yang diperoleh di lapangan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang diterima peneliti yaitu hasil dari wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan dalam catatan lapangan yang masih kompleks kemudian dengan reduksi peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.

Penyajian data yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Kesulitan belajar membaca permulaan pada anak sering dijumpai disebuah lembaga pendidikan seperti hal nya kasus pada penelitian ini yang di mana anak belum dapat mengenal simbol-simbol huruf secara keseluruhan, merangkai huruf menjadi kata karena masih terlihat kebingungan untuk menggabungkan huruf menjadi kata yang bermakna. Fakta lain yang menunjukkan jika anak tersebut mengalami kesulitan dalam membaca yaitu disaat pembelajaran berlangsung anak tidak dapat memahami secara penuh yang disampaikan oleh guru. Dari hasil wawancara bahwa yang dialami siswa dalam kelas yaitu sulit untuk menghafal simbol-simbol huruf dan menggabungkan menjadi kata yang bermakna dan kurangnya motivasi di lingkungan sekitar anak. dengan demikian maka disinilah peran guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa ada 2 (dua), yaitu kurang mengenal simbol-simbol huruf dan sulit menggabungkan huruf menjadi kata. Hal tersebut diperkuat dengan adanya wawancara dengan salah satu guru di sekolahnya, bahwa faktor penyebab anak belum bisa membaca yaitu terjadi kesalahan atau kurang motivasi dan bimbingan belajar di lingkungan rumahnya sehingga pada saat di lembaga pendidikan anak merasa berat untuk menjalani proses membaca.

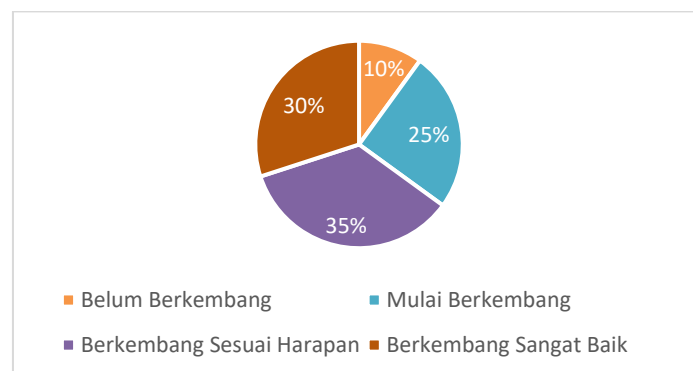
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahwa salah satu faktor yang membuat anak kesulitan membaca yaitu kurangnya pengawasan orang tua di rumah dalam membantu dan membimbing anak dalam belajar membaca. Bimbingan orang tua di rumah menjadi peran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh anak, karena waktu yang lebih banyak digunakan adalah di rumah.

3.2. Diskusi

Pada penelitian ini aspek-aspek yang dijadikan indikator dalam menganalisis kesulitan belajar membaca permulaan pada anak terdiri dari kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf (huruf vokal dan konsonan), kemampuan anak membaca suku kata dan kata.

a) Kemampuan Membaca Huruf Vokal

Huruf vokal sering disebut sebagai huruf hidup yang terdiri dari lima huruf yaitu A, I, U, E, O. Berikut adalah rekapitulasi hasil kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 7 tahun di Desa Indrajaya.

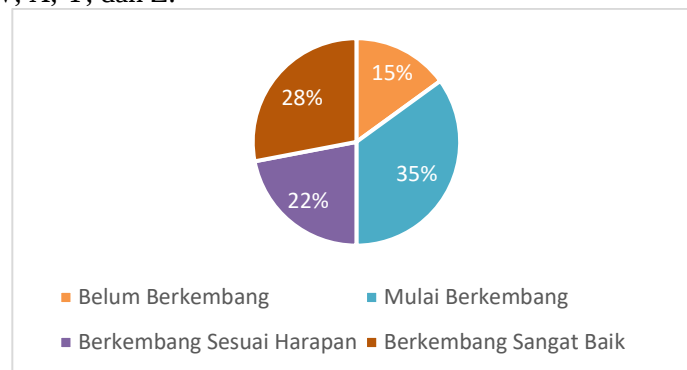


Gambar 1. Kemampuan Membaca Huruf Vokal

Berdasarkan gambar 1, kemampuan siswa dalam membaca huruf vokal adalah 10% berada pada kategori belum berkembang, 25% mulai berkembang dalam membaca huruf vokal, 35% berkembang sesuai harapan, dan 30% berkembang sangat baik dalam membaca huruf vokal. Adapun kesulitan yang ditemukan pada anak dalam membaca huruf vokal yaitu kesulitan membedakan huruf I (kapital) dengan huruf l (L Kecil); kesulitan membedakan huruf E dan F; dan kesulitan membedakan membaca huruf U dan O.

b) Kemampuan Membaca Huruf Konsonan

Huruf konsonan sering disebut sebagai huruf mati yang terdiri dari huruf B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, dan Z.

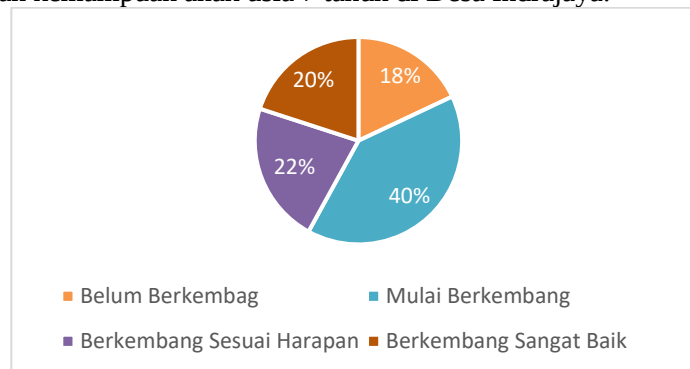


Gambar 2. Kemampuan Membaca Huruf Konsonan

Berdasarkan pada gambar2, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca huruf konsonan terdiri dari 15% anak belum berkembang pada kemampuan membaca huruf konsonan, 35% mulai berkembang, 22% berkembang sesuai harapan dan 28% berkembang sangat baik dalam kemampuan membaca huruf konsonan. Adapun kesulitan belajar membaca huruf konsonan yang ditemukan pada anak usia 7 tahun di Desa Indrajaya yaitu: kesulitan membedakan huruf B dan D; kesulitan membedakan huruf M dan N; kesulitan membedakan huruf P, F dan V; kesulitan membaca huruf J dan Z; dan kesulitan membedakan huruf M dan W.

c) Kemampuan Membaca Suku Kata

Suku kata adalah gabungan dari satu atau lebih huruf konsonan dan vokal yang pengucapannya sekali terucap. Berikut adalah kemampuan anak usia 7 tahun di Desa Indrajaya.

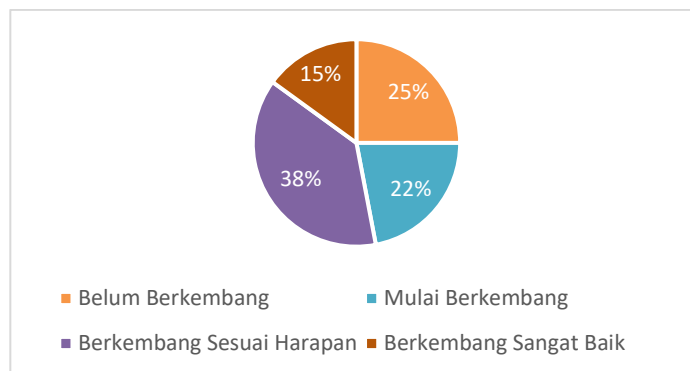


Gambar 3. Kemampuan Membaca Suku Kata

Pada gambar 3, dapat dilihat bahwa kemampuan dalam membaca suku kata pada anak usia 7 tahun di Desa Indrajaya adalah 18% belum berkembang, 40% mulai berkembang, 22% berkembang sesuai harapan dan 20% berkembang sangat baik. Adapun kesulitan dalam membaca suku kata yaitu: sulit membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih seperti suku kata DAR, MAN, LUH, dan sebagainya; sulit membaca suku kata yang terdapat rangkap konsonan di dalamnya seperti NGA, NGI, NGU, NYA, NYI, dan NYU; sulit membaca suku kata yang berakhiran konsonan seperti IN dibaca NI.

d) Kemampuan Membaca Kata

Kata merupakan satuan bahasa yang mempunyai arti atau makna. Berikut adalah rekapitulasi kemampuan membaca kata pada anak usia 7 tahun di Desa Indrajaya.



Gambar 4. Kemampuan Membaca Kata

Pada gambar 4, kemampuan membaca kata yaitu sebesar 25% belum berkembang, 22% mulai berkembang, 38% berkembang sesuai harapan, dan 15% berkembang sangat baik. Jenis kesulitan membaca kata yang ditemukan pada anak usia 7 tahun yaitu sulit menggabungkan huruf dan suku kata menjadi sebuah kata yang bermakna dan sering tertukarnya huruf dalam kata.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada anak usia 7 tahun di Desa Indrajaya, Kabupaten Tasikmalaya secara umum yaitu kesulitan dalam membedakan huruf yang sama, kesulitan membaca huruf menjadi suku kata dan sulit membaca suku kata menjadi kata sehingga menjadi bunyi yang bermakna. Dari segi pengenalan simbol-simbol huruf rata-rata sudah berkembang hanya saja kurangnya motivasi dan bimbingan lebih agar anak sering menghafal simbol-simbol huruf.

Kemampuan anak dalam belajar membaca permulaan sangat penting dan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca tahap selanjutnya. Dalam setiap pembelajaran pasti ada kesulitan yang dihadapi oleh anak, namun hal tersebut menjadi tugas penting bagi guru, orang tua dan orang dewasa disekitar anak untuk selalu memberikan motivasi dan bimbingan supaya anak mendapatkan setiap haknya untuk menjalankan tugas perkembangannya.

5. Referensi

- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541–1550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>
- Gumono, G. (2020). Analisis Bahan Ajar Membaca yang Tersedia Untuk Siswa Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 47–57. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.47-58>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Karaman, J., Setyanto, A., & Fatah Sofyan, A. (2018). Analisis Aplikasi Marbel Huruf Versi Mobile Terhadap Pembelajaran Membaca di Desa Semanding Ponorogo Marbel Letter Application of Mobile Version Analysis to Reading Learning in Semanding Ponorogo Village. *Intensif*, 2(2), 2549–6824.
- Masroah, E., Wahyudi, & Rokhmaniyah. (2020). Analisis Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I (Studi Kasus di SDN Argopeni Tahun Ajaran 2019/2020). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3). <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/download/43446/30929>
- Muzammil, S. (2018). Kesulitan Membaca Pada Anak Penderita Disleksia. *JL3T (Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching)*, 3(1), 106–119. <https://doi.org/10.32505/jl3t.v3i1.336>
- Nuraini, E., Oktrifianty, E., & Fathurrohman, Y. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *Yasin*, 1(1), 88–95. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.17>

- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Pujiati, D., Aniq, M., Basyar, K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Analysis of School Literacy Movement in Elementary School. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68.
- Sari, T., Yasin, A. F., & Walid, M. (2022). Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Budaya Gemar Membaca Siswa. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 6(1), 1335–1354. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v6i1.139>
- Saugadi, Malik, A. R., & Burhan. (2021). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 4(2), 118–126. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/1659>
- Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>
- Supandi, S. (2006). Analisa Wacana Dan Pengembangan Keterampilan Membaca. *Alqalam*, 23(3), 471. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v23i3.1507>
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>